

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Irmawati<sup>1\*</sup>; Maya Agustina<sup>2</sup>; Rusnaldi<sup>3</sup>; Afriosa Al Mawaddah<sup>4</sup>  
Rizki Amalia<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Bato  
Lueng Bata Banda Aceh 23245

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Bato  
Lueng Bata Banda Aceh 23245

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Bato  
Lueng Bata Banda Aceh 23245

<sup>4</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Bato  
Lueng Bata Banda Aceh 23245

<sup>5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Bato  
Lueng Bata Banda Aceh 23245

\*irmawati@unmuha.ac.id

### Abstrak

**Tujuan Penelitian :** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Desain/Metode/Pendekatan:** Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Auditor Switching.

## PENDAHULUAN

Adanya kewajiban rotasi auditor menyebabkan setiap perusahaan harus melakukan pergantian auditor atau *auditor swiching* atau perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Adanya peraturan tentang pembatasan jangka waktu perikatan KAP dengan kliennya belum menjamin suatu perusahaan tidak mengganti KAP sebelum batas waktu yang ditentukan dalam peraturan tersebut. Pergantian KAP yang disebabkan karena adanya keinginan perusahaan disebut *voluntary*, sedangkan pergantian KAP yang disebabkan karena adanya peraturan tersebut bersifat *mandatory* (Antoni, Putra, & Rahayu, 2018).

Hingga saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara yang telah menerapkan adanya *auditor switching* secara wajib tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan adanya *auditor switching* yang diberlakukan secara periodik sesuai peraturan yang berlaku (Putri & Nazar, 2015). Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes Oxley (SOX)*.

Menurut Wea & Murdiawati (2015) *auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan dalam penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* dapat terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (*mandatory*) dan juga karena adanya keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*). Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*) (Sa'adah & Kartika, 2018). Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses asestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pergantian manajemen perusahaan mempunyai andil yang besar terkait *auditor switching* serta menentukan auditor atau ukuran KAP yang dipercaya untuk menilai kewajaran laporan

keuangan dan lamanya waktu perikatan perusahaan dengan auditor (Pradnyani & Latrini, 2017).

Kasus pergantian auditor yang belakangan ini terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT. Inovisi Infracom Tbk. Perusahaan ini mendapatkan sanksi penghentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukan banyak kesalahan pada laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III 2014. Sebelumnya perusahaan ini diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan. Kemudian perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddarta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Pergantian auditor dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (www.detik.com, 2015).

Isu mengenai independensi auditor menjadi isu utama yang muncul akibat dari lamanya seorang auditor memberi layanan audit ke pada klien. *Auditor switching* bisa dipengaruhi oleh faktor klien dan juga faktor auditor itu sendiri. Faktor klien bisa saja karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor auditor biasanya dikarenakan *fee audit* yang dibayar perusahaan kepada auditor atau opini audit yang diberikan auditor kepada klien (Wea dan Murdiati, 2015).

Adanya faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* menarik untuk dijadikan topik penelitian mengingat adanya pihak-pihak yang mendukung dan tidak mendukung dengan pelaksanaan *Auditor Switching*. Faktor lain yang mendukung penelitian ini adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020”**

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori Agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang disetujui bersama dengan pihak principal untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak principal (Jensen dan Meckling, 1976). Karena adanya konflik

kepentingan antara kedua belah pihak (pihak principal dengan pihak agent), maka dibutuhkan adanya pihak yang independen yaitu auditor independen. Auditor independen ber peran sebagai penengah kedua belah pihak (pihak principal dengan pihak agent). *Auditor Switching*.

### ***Auditor Switching***

Menurut Arens, *et al.* (2013), *Auditor switching* adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Sedangkan menurut Mulyadi (2014), *auditor switching* adalah pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan, sering kali penggantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. *Auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). *Auditor switching* yang terjadi secara *mandatory*, disebabkan karena adanya peraturan yang mewajibkan adanya rotasi KAP. Sebaliknya, *auditor switching* yang terjadi secara *voluntary*, dapat disebabkan dari sisi klien (Julia, Pasoloran, & Sabandar, 2019).

Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit.

### ***Jenis-jenis Auditor Switching***

Menurut Chadegani, *et al.*, (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* dikelompokkan menjadi 2 (dua) faktor:

1. Faktor yang berhubungan dengan auditor, yaitu : *Auditor fees*, *auditor opinionin*, dan *auditor size*.
2. Faktor yang berhubungan dengan klien yaitu; *change in management*, *financial distress*, *client size*, *Auditor switching* dapat juga terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit.

Pergantian auditor secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi



secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor.

## Ukuran KAP

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik, ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big 4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga kerja profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big 4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens, *et al*, 2003). Kantor akuntan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akuntan publik “*Big 4*”: *Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers* (Messier, Glover, & Prawitt, 2014).

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa daripada KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Wijayani & Januarti, 2016).

## Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Arens *et al* (2015) ada empat kategori ukuran kantor akuntan publik, yaitu:

### 1) Kantor Akuntan Publik Internasional *The Big Four*

Ada empat kantor akuntan publik terbesar yang disebut sebagai kantor akuntan publik international dan mempunyai julukan *the Big Four*. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berikut beberapa KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu:

- a) KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
- b) KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.

- c) KAP Siddharta Widjaja, & Rekan berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.
  - d) KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Cooper*.
- 2) Kantor Akuntan Publik Nasional dan Regional

KAP ini memberikan persaingan langsung dengan KAP *Big Four* dalam hal menarik klien karena memberikan pelayanan yang sama dengan mereka. Selain itu mereka memiliki potensi international karena memiliki hubungan dengan KAP luar negeri. KAP nasional dan regional tergolong besar, namun masih lebih kecil dari KAP *Big Four*. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga diwakili di Indonesia.

### 3) Kantor Akuntan Publik Lokal

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan areanya sedangkan untuk membuka cabang dilakukan di daerah lain. Kantor akuntan publik lokal juga bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam hal menarik klien baik dengan kantor akuntan publik internasional maupun nasional. Sebagian besar KAP lokal mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja profesional dalam satu kantor akuntan publik. KAP lokal memberikan jasanya bagi badan organisasi kecil, organisasi nirlaba, dan ada juga di antaranya melayani perusahaan *go public*.

Menurut IAI dalam Buku Direktorat IAI 2011 mengklasifikasikan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua, yaitu (1) KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing, dan (2) KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing.

### Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Ardianingsih, 2018). Menurut Halim (2018) menyatakan bahwa opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Opini audit yaitu opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit (Mulyadi, 2017). Pengertian opini audit (*audit opinion*) menurut Lubis dan Dewi (2017)

merupakan pendapat auditor mengenai penyajian laporan keuangan. Opini auditor yang melakukan pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan perusahaan merujuk pada ketentuan atau standar dasar akuntansi keuangan yang berlaku. Tanggung jawab utama auditor adalah menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

### *Jenis-jenis Opini Audit*

Di dalam laporan audit terdapat temuan-temuan auditor yang diekspresikan melalui bentuk pendapat (opini) audit mengenai kewajaran laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29) atau SA Seksi 508, opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

#### 1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit tipe ini merupakan laporan yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya.

#### 2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Suatu paragraf penjas dalam laporan audit diberikan oleh auditor dalam keadaan tertentu yang mungkin mengharuskannya melakukan hal tersebut, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu kalimat penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- d. Penekanan atas suatu hal

- e. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya
- f. Pendapat wajar sebagian didasarkan pada laporan audit yang melibatkan auditor lain.

### 3) Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Ada beberapa kondisi yang mengharuskan seorang auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian, diantaranya yaitu:

- a. Klien membatasi ruang lingkup audit
- b. Kondisi-kondisi yang ada diluar kekuasaan klien ataupun auditor menyebabkan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting
- c. Laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan
- d. Ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

### 4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan tidak disusun berdasar standar akuntansi keuangan.

### 5) Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Jika auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporan ini disebut laporan tanpa pendapat (*disclaimer*). Hal ini disebabkan beberapa kondisi, yaitu adanya pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkungan auditnya, kemudian karena auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat menyebabkan auditor untuk memberikan opini *disclaimer*.

### Pergantian Manajemen

Menurut Fahmi (2017) Pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris. Pergantian manajemen biasanya disebabkan karena keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), keputusan pergantian manajemen juga bisa disebabkan oleh keinginan manajemen pribadi yang ingin berhenti, apabila perusahaan



melakukan pergantian manajemen, maka akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam berbagai bidang salah satunya dapat merotasi auditornya disebabkan oleh segala pemikiran direksi yang baru.

Pergantian manajemen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pergantian rutin dan tidak rutin. Pergantian rutin adalah pergantian manajemen yang disebabkan habisnya masa kerja dewan direksi. Sedangkan, pergantian tidak rutin cenderung dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan, dimana struktur manajemen yang ada tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik (Aprilia & Effendi, 2019).

### Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Ovami (2021) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah *Financial Distress*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Masitoh (2019) dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017)”. Hasil dari uji regresi logistik penelitian ini menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Koefisien variabel opini audit 0,385 dengan sig = 0,545. Nilai sig >  $\alpha$  (0,545 > 0,05) yang artinya signifikansi lebih besar dari alpha, maka variabel opini audit tidak signifikan. 2). Koefisien variabel financial distress -18,407 dengan sig = 0,999. Nilai sig >  $\alpha$  (0,999 > 0,05) yang artinya signifikansi lebih besar dari alpha, maka variabel financial distress tidak signifikan. 3). Koefisien variabel ukuran KAP 1,425 dengan sig = 0,009. Nilai sig >  $\alpha$  (0,009 < 0,05) yang artinya signifikansi lebih kecil dari alpha, maka variabel ukuran KAP signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia: Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil

pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik, variabel kualitas Audit (AQ) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.44 dengan signifikansi 0.06 dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti hipotesis ini ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Arga (2016) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Hasil penelitian di peroleh bahwa opini audit (OPINI) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi  $0,419 > 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak. 2) Ukuran KAP (KAP) berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis kedua diterima. 3) Ukuran klien (SIZE) berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan tingkat signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiati (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak mempengaruhi ukuran perusahaan sampel untuk melakukan beralih auditor, sedangkan perubahan manajemen, kesulitan keuangan,, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

## Kerangka Pemikiran

### Hubungan Ukuran KAP dengan *Auditor Switching*

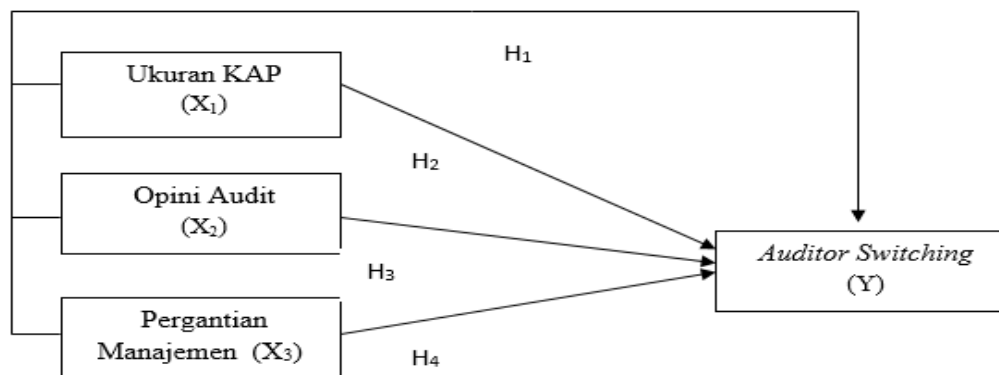
KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. *Big Four* merupakan KAP yang memiliki reputasi berskala universal. *Big Four* seringkali melakukan afiliasi dengan KAP lokal diberbagai negara, termasuk di Indonesia. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat dikatakan KAP besar karena dianggap memiliki reputasi tinggi seperti *Big Four* sendiri. Sehingga perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung mempertahankan auditornya (Ruhoh, 2016). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ismaya (2017), Wahyuni (2019), dan Wardani (2018).

## Hubungan Opini Audit dengan *Auditor Switching*

Opini audit adalah suatu pendapat dari auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan tersebut. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agen diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan (Dwiyanti dan Sabeni, 2019).

## Hubungan Pergantian Manajemen dengan *Auditor Switching*

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, masalah keagenan timbul akibat adanya- adanya perbedaan kepentingan antara *stakeholder* dengan manajer. Jadi jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya (Sa'adah & Kartika, 2018).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub>: Diduga ukuran KAP, secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : Diduga opini audit, secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub> : Diduga pergantian manajemen, secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang akan diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = *Auditor Switching*

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Ukuran KAP

X<sub>2</sub> = Opini Audit

X<sub>3</sub> = Pergantian Manajemen

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefesien regresi

e = *Error*



## Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang dipergunakan memenuhi asumsi regresi linear klasik. Hal ini penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Uji asumsi klasik terdiri dari:

### 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Apabila pada suatu indikator ada yang tidak normal, maka akan dicari data yang menyebabkan ketidaknormalan tersebut dan akan diberi penjelasan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat sebaran *standarrized residual*. Apabila sebaran *standarrized residual* berada dalam kisaran garis normal, maka data mempunyai distribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel dependen yang digunakan mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, dapat dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Person Correlation Matrik*. Semakin besar nilai VIF maka semakin bermasalah atau semakin tinggi kolinearitas antar variabel independen. Jika nilai VIF sama dengan satu, menunjukkan tidak adanya kolinearitas antar variabel independen, dan bila nilai VIF kurang dari sepuluh maka tingkat kolinearitas belum tergolong berbahaya. *Person Correlation Matrik* digunakan untuk mengetahui nilai koefisien antar variabel independen. Jika nilai koefisien lebih kecil dari 0,85 tidak terkena multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, suatu asumsi penting dari model linear klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan memiliki variabel-variabel itu yang sama. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut dapat ditolak (Ghozali, 2018).

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji-t

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  dapat diartikan variabel terkait secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  dapat diartikan variabel terkait secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengolahan data menggunakan alat bantu *computer* melalui *software statistical product fo servive solution* (SPSS) 23).

### 2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F (F-Test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai sig atau dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan *Auditor Switching*. Pada Tabel 1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i> (Y)	114	0	1	0,51	0,502
Ukuran KAP (X1)	114	0	1	0,54	0,501
Opini Audit (X2)	114	0	1	0,70	0,460
Pergantian Manajemen (X3)	114	0	1	0,32	0,467
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 114 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu *Auditor Switching*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, nilai tersebut menunjukkan selama periode 2018-2020. Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) tentang “Praktik Akuntan Publik” dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh kantor akuntan publik tidak dibatasi, dari peraturan tersebut maka wajar saja jika PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak mengganti auditornya selama periode 2018-2020. Kemudian nilai yang maksimum (tertinggi) dari *Auditor Switching* adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank KB Bukopin Tbk dan PT Bank Ina Perdana Tbk. Pergantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. *Auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). *Auditor switching* yang terjadi secara *mandatory*, disebabkan karena adanya peraturan yang mewajibkan adanya rotasi pergantian audit. Pergantian audit berdasarkan penjanjian antara pihak perusahaan dengan auditor atau berdasarkan peraturan yang telah disepakati bersama. Nilai rata-rata (mean) *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,51 sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,502 artinya data terdistribusi dengan normal karena pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Untuk variabel independen pertama yaitu Ukuran KAP, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami beberapa perusahaan di antaranya perusahaan PT Bank, Jtrust Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, PT Bank Oke Indonesia Tbk dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa selama periode 2018-2020, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Ukuran KAP paling rendah dari total nilai Ukuran KAP. Kemudian nilai Maksimum (tertinggi) Ukuran KAP adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang dialami oleh perusahaan PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk dan Bank Victoria International Tbk. Nilai rata-rata (mean) Ukuran KAP Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,54 sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,501 artinya data terdistribusi dengan normal.

Untuk variabel independen kedua yaitu Opini Audit, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya perusahaan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan Bank Pan Indonesia Tbk, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Opini Audit paling rendah dari total nilai Opini Audit. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) Opini Audit adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank Jago Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk dan perusahaan perbankan lainnya. Nilai rata-rata (mean) Opini Audit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,70 sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,460 artinya data terdistribusi dengan normal.

Untuk variabel independen ketiga yaitu Pergantian Manajemen, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Ganesha Tbk dan perusahaan perbankan lainnya, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Pergantian Manajemen paling rendah dari total nilai Pergantian Manajemen. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) Pergantian Manajemen adalah sebesar 1 yang terjadi secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dialami



oleh beberapa perusahaan di antaranya PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank Jago Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, perusahaan perbankan pernah memiliki nilai Pergantian Manajemen paling tinggi dari total Pergantian Manajemen. Nilai rata-rata (mean) Pergantian Manajemen Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,32, sedangkan nilai *standard deviation* sebesar 0,467 artinya data terdistribusi dengan normal.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,614	0,096	6,407	0,000
Ukuran KAP (X1)	0,016	0,096	0,164	0,870
Opini Audit (X2)	0,169	0,107	1,575	0,118
Pergantian Manajemen (X3)	0,068	0,104	0,654	0,515

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,614 + 0,016X_1 + 0,169X_2 + 0,068X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,614, artinya jika Ukuran KAP ( $X_1$ ), Opini Audit ( $X_2$ ) dan Pergantian Manajemen ( $X_3$ ) di anggap konstan, maka *Auditor Switching* perusahaan sebesar 0,614.

2. Koefisien regresi Ukuran KAP ( $X_1$ ) sebesar 0,016, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran KAP meningkat 1 satuan, maka tingkat *Auditor Switching* akan meningkat sebesar 0,016.
3. Koefisien regresi Opini Audit ( $X_2$ ) sebesar 0,169, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Opini Audit meningkat 1 satuan, maka tingkat *Auditor Switching* akan meningkat sebesar 0,169.
4. Koefisien regresi Pergantian Manajemen ( $X_3$ ) sebesar 0,068, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Pergantian Manajemen meningkat 1 satuan, maka tingkat *Auditor Switching* akan meningkat sebesar 0,068.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

### 3. Hasil Pengujian Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai koefisien beta ( $\beta$ ) Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* secara berurutan sebesar 0,016; 0,169; dan 0,068. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,016 \neq 0$ ;  $0,169 \neq 0$  dan  $0,068 \neq 0$ . Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3 \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka  $H_{a1}$  diterima, artinya Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4. Hasil Pengujian Secara Parsial

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* sebesar 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,016 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta Ukuran KAP tidak sama dengan nol ( $\beta_1 \neq 0$ ). Selanjutnya nilai

tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka  $H_{a2}$  diterima, artinya Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) Pergantian Manajemen sebesar 0,068. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,068 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_3 \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka  $H_{a4}$  diterima, artinya Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,555 <sup>a</sup>	0,324	0,302	0,503

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, nilai R Square sebesar 0,324. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap yaitu sebesar 32,4% ( $0,324 \times 100\%$ ). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,6% ( $100\% - 32,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *Auditor Switching*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*.

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3 \neq 0$ ). Artinya hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) diterima. Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Herawaty dan Ovami (2021) menyatakan secara simultan Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Opini wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor sehingga perusahaan akan berusaha segala cara untuk tetap mempertahankan opini tersebut. Apabila auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian hal itu dapat menurunkan citra perusahaan sehingga timbul kemungkinan manajemen mengganti auditor dengan alasan auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen. Jadi jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya (Sa'adah & Kartika, 2018).

### 2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Arga (2016) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor karena ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. Ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. Berdasarkan teori *deep pocket* investor lebih cenderung memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar mampu menahan tekanan manajemen sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar lebih independen daripada



Kantor Akuntan Publik (KAP) biasa yang berukuran lebih kecil. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar cenderung memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan

### 3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Opini Audit berpengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching*, nilai koefisien beta ( $\beta$ ) Opini Audit sebesar 0,169. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,169 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka  $H_{a3}$  diterima, artinya Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak agen diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimumkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan (Dwiyanti dan Sabeni, 2019).

### 4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Pergantian Manajemen berpengaruh secara positif terhadap *Auditor Switching*, nilai koefisien beta ( $\beta$ ) Pergantian Manajemen sebesar 0,068. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,068 \neq 0$ . Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ( $\beta \neq 0$ ). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka  $H_{a4}$  diterima, artinya Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian *CEO (Chief Executive Officer)* yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri (Ruroh, 2016). Adanya CEO yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan sebuah KAP (Prasetyaningrum, 2015). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat, dan perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Ismaya, 2017). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Ruroh (2016), dan Ismaya (2017).

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Pergantian Manajemen secara parsial berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Putra dan Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching. Jambi: *Jurnal Akuntansi Unihaz*.
- Arens, Alvin A., et. al. (2015). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi lima belas-Jakarta. Erlangga.

- Arga, Caraka Dian. (2016). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014”. *Jurnal akuntansi dan keuangan*.
- Chadegani, et al. (2011). *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, Misbahudin, Iqbal. (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Herawaty dan Ovami (2021) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi*.
- Ismaya, Nur. (2017). “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI 2010-2015”. Institut agama islam negeri surakarta.
- Julia, Editha. Pasoloran, Oktavianus dan Sabandar, Sita Yubelina. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary”. *Paulus Journal Of Accounting*. Vol. 1. No. 1
- Lubis, Rahmat Hidayat dan Ratna Sari Dewi.(2017). *MudahMenghitungdanMengisi E-SPT PajakPenghasilanPasal 21/26 (PPhPasal 21/26)*. Medan: PT Citra AdityaBakti.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat: Jakarta.
- Pradnyani, Ni Putu Intan dan Latrini, Made Yeni.(2017). “Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure Pada Auditor Switching”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Prasetyaningrum, Hertias. (2015). “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Putri, Desty Eka dan Nazar, Muhammad Rafki. (2015). “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien Dan Opini Auditor Terhadap Keputusan Auditor Switching”.E- Proceeding of Management ,Vol. 2, No. 1.
- SPAP. 2001. SA SEKSI 508 (PSA No. 29) Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan, Standar Profesional Akuntan Publik.
- Stephanie, J., & Prabowo, T. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, Siti. (2019). “Pengaruh Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Peran Gender, Lingkungan Dan Keluarga Dalam Memilih Karier Akuntan Publik”. Jurnal ilmiah riset akuntansi. Vol. 8, No. 4.
- Wardani, tirtasmas wisnu. (2018). “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Gender Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 23, No. 1 ISSN: 2302-8556, hal. 31-59.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Murdiawati, Dewi. (2015). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). hal.78
- Wijayani, E D dan Januarti, I. (2016). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching”. SNA XIV 2011. Aceh
- Wijayanti, Harnanto dan Masitoh (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14, No. 1, April 2019.